

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA CANDI

## GEDONGSONGO KABUPATEN SEMARANG

Cessalonika Widi Sigalingging, Herbasuki Nurcahyanto, AUFARUL MAROM

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Gedongsongo Temple is a tourism destination located in Candi Village, Bandungan District, Central Java, Indonesia. The tourism potential involves temple buildings and cultural sustainability which is still very strong. However, during its development, Gedongsongo Temple faced several obstacles, such as limited bathroom facilities, the condition of the path to the temple which was damaged with lots of rocks, steep and uneven roads, as well as limited parking space and management which still needed to be improved. So, this research aims to analyze the potential and attractiveness of the Gedongsongo Temple tourist attraction, as well as formulate strategies for developing this tourist attraction. The research method used is mix methods, with data collection through observation, interviews, questionnaires and literature studies. This research uses strategic planning theory by John M. Bryson, along with SWOT analysis techniques, Internal Factor Analysis Summary (IFAS), and External Factor Analysis Summary (EFAS) used to analyze the data. The results of this research state that the recommended development strategy for Gedongsongo Temple managers is to utilize strengths and opportunities, which are reflected in Quadrant I, supporting the Growth Strategy. This indicates that the management of the Gedongsongo Temple tourist attraction can combine opportunities such as the popularity of the Gedongsongo Temple tourist destination in Semarang Regency, the government's high attention to the development of this tourism, the use of information technology as a promotional medium, contribution to job creation, and increasing the income of the surrounding community. . Apart from that, Gedongsongo Temple has historical value, such as the tradition of temple rehearsals or temple ruatan, especially in Semarang Regency. The suggestions from this research are to increase government attention, especially in developing tourist facilities and infrastructure at Gedongsongo Temple, preparing the temple rehearsal tradition or temple ruatan as a tourist event, and improving the quality of information technology as a medium, especially in providing information on entrance fees for Gedongsongo Temple tourism.*

**Keywords:** *Strategy, SWOT Analysis, Gedongsongo Temple, IFAS and EFAS Test.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pariwisata yaitu sektor ekonomi berkaitan dengan perjalanan, wisata, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu saat berpindah ke lokasi yang berbeda untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, pendidikan, budaya, atau tujuan lainnya. Aspek – aspek yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup menginap di hotel, bisa makan di restoran, mengunjungi tempat wisata, berbelanja, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rekreasi dan hiburan. Pariwisata memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif pada perekonomian suatu daerah dengan meningkatkan pendapatan melalui industry pariwisata, menciptakan kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, melalui pariwisata, terjadi pertukaran budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat, serta pengenalan destinasi tersebut ke tingkat global.

Pemerintah Indonesia telah mengenali sektor pariwisata sebagai bagian dari satu sektor ekonomi dengan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pariwisata memberikan sumbangan yang besar terhadap penerimaan keuangan negara melalui kunjungan wisatawan domestik dan internasional, yang berkontribusi melalui pembayaran untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan

kegiatan wisata lainnya. Hal ini dapat membantu mengurangi defisit perdagangan dan meningkatkan penerimaan devisa, memberikan keuntungan sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah.

Indonesia memiliki banyak destinasi pariwisata yang kaya akan keindahan dan ciri khas yang tidak ada dinegara lain. Salah satu destinasi unggulan terletak di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Semarang yang dikenal sebagai “Surganya Jawa Tengah” dalam industri pariwisata. Wilayah ini menawarkan berbagai jenis wisata, termasuk alam, sejarah, religi, kuliner, dan wisata keluarga.

Kabupaten Semarang memiliki destinasi wisata terkenal bernama Candi Gedongsongo, menjadi ikon pariwisata utama di wilayah tersebut. Candi ini berada di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Jawa Tengah, Indonesia, terletak di kawasan dataran tinggi dan menjadi daya tarik sebagai destinasi wisata. Untuk mencapai lokasi ini, perjalanan melibatkan jalanan curam yang memerlukan waktu sekitar 40 menit dari Kota Ambarawa. Namun, jika berasal dari objek wisata Bandungan, waktu perjalanan hanya sekitar 10 menit untuk mencapai Candi Gedongsongo.

**Gambar 1. 1**

**Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)*

Potensi untuk menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjungi Candi Gedongsongo sangat tinggi. Salah satu alasan utama untuk memilih lokasi penelitian di area wisata Candi Gedongsongo, khususnya di Desa Candi, adalah karena Desa Candi masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang sebagai kawasan yang dianggap perlu dilindungi. Kawasan ini secara khusus ditetapkan sebagai cagar budaya yang melibatkan aspek lingkungan non – gedung yang harus dijaga dan dilestarikan. Tempat ini memiliki status sebagai situs bersejarah yang kaya nilai historis yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, keindahan alam di sekitarnya juga menambah daya tarik kawasan ini. Dengan manajemen yang baik, kawasan ini berpotensi memberikan pengalaman memuaskan bagi pengunjung wisata. Oleh karena itu, Candi Gedongsongo di Desa Candi memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik.

**Tabel 1. 1**

**Jumlah pengunjung Candi Gedongsongo Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Pengunjung Candi Gedongsongo			Tenaga		Pendapatan/ (RP)
	Nusantara	Managara	Jumlah	L	P	
2018	670. 610	1.68 2	672. 292	9	1	6.666. 899.00 0
2019	679. 752	1.16 3	680. 915	9	1	6,770, 952,00 0
2020	288. 771	175	288. 946	9	1	3.090. 161.00 0
2021	150. 366	9	150. 375	9	1	770.13 2.000

*Sumber : Buku Statistik Pariwisata*

**Jawa Tengah**

Candi Gedongsongo, sebuah warisan budaya, kini telah menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Semarang. Namun, jumlah pengunjungnya mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, yakni pada 2020 dan 2021. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung meningkat sebanyak 8.623 orang dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2018. Tetapi, pada tahun 2020,

mengalami penurunan sebanyak 391.969 pengunjung dari tahun sebelumnya, dan penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2021 dengan penurunan sebanyak 138.571 pengunjung dari tahun 2020. Penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan adanya Covid – 19 dan kurang optimalnya tindakan dalam pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata Candi Gedongsongo.

Dari data pengunjung yang disajikan, terlihat bahwa mayoritas wisatawan yang datang adalah wisatawan domestik. Selain itu, terdapat informasi bahwa jumlah tenaga kerja di Candi Gedongsongo hanya sebanyak 10 orang, dengan 9 di antaranya yaitu laki-laki dan hanya 1 orang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kekurangan tenaga kerja di obyek wisata ini dapat menjadi kendala penting dalam meningkatkan pelayanan di Candi Gedongsongo.

Pentingnya perencanaan yang matang dalam pengembangan objek wisata sangat ditekankan, dan implementasi rencana harus dilakukan dengan tepat agar hasilnya sesuai dengan harapan. Meskipun pelaksanaannya mungkin dihadapi oleh berbagai hambatan dan kendala, tetapi langkah-langkah yang sesuai perlu disiapkan untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada. Tindakan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang ini tampaknya

belum memberikan hasil yang memuaskan, mengingat masih adanya permasalahan di lapangan dalam pengelolaan objek wisata Candi Gedongsongo.

#### 1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

a. Keberadaan objek wisata atau atraksi yang menarik menjadi salah satu faktor yang mendorong kedatangan wisatawan ke suatu destinasi. Infrastruktur pendukung pariwisata, seperti keterbatasan fasilitas kamar mandi atau toilet terutama di sekitar Candi 2 dan 3, menjadi hambatan bagi pengunjung yang melakukan trekking menuju Candi 5 yang jaraknya cukup jauh. Selain fasilitas kamar mandi/toilet, penting juga adanya warung atau tempat istirahat untuk kenyamanan pengunjung. Mengingat jarak yang cukup antara Candi 1 dan candi-candi berikutnya, hanya ada warung yang menyediakan makanan dan minuman di Candi awal. Namun, di Candi tengah seperti Candi 3 dan 4, terdapat keterbatasan tempat istirahat bahkan kekurangan tempat duduk bagi pengunjung yang lelah.

#### **Gambar 1. 2**

#### **Kondisi Toilet Umum di Candi Gedongsongo**



**Sumber : Dokumen Peneliti 2023**

b. Jalur menuju candi berikutnya masih dalam kondisi rusak dan banyak batu-batuan. Terlebih lagi, jalannya terjal dan tidak rata, menyebabkan kesulitan bagi pengunjung atau wisatawan untuk mencapai candi terakhir.

### **Gambar 1. 3**

#### **Jalan yang belum rata di Candi Gedongsongo**



**Sumber : Dokumen Peneliti 2023**

2. Kesulitan akses bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Candi timbul akibat terbatasnya sarana transportasi yang tersedia, sehingga jumlah pengunjungnya menjadi minim jika mereka bergantung pada sarana transportasi umum.

3. Walaupun cara promosi sudah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, hasilnya masih belum memuaskan, terutama terlihat dari rendahnya jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang.

4. Mengakses situs web Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang sangat sulit, dan sayangnya belum ada situs web yang secara khusus diperuntukkan bagi pariwisata Candi Gedongsongo. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan wisatawan, baik dari Semarang maupun luar Semarang, mengenai informasi terkait Candi Gedongsongo.

5. Keterbatasan ruang parkir menjadi masalah. Hingga saat ini, lahan parkir yang tersedia di kompleks Candi Gedongsongo belum mencukupi untuk menampung seluruh kendaraan yang datang. Diperlukan penambahan area parkir yang lebih luas di bawah kompleks Candi Gedongsongo.

Upaya untuk mengembangkan Candi Gedongsongo merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk merawat dan memelihara kelestarian obyek wisata di suatu daerah tertentu dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dalam konteks ini, upaya tersebut memberikan manfaat yang signifikan baik bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar, baik dalam hal pembangunan maupun peningkatannya perekonomian lokal. Candi Gedongsongo, sebagai warisan budaya dan sejarah, saat ini menjadi aset pariwisata yang perlu diperluas. Saat wisatawan berkunjung ke Candi Gedongsongo, mereka bukan saja melihat keindahan alam yang ada dan bagus, namun bisa memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan setiap candi yang

tersebar mulai dari kaki hingga puncak gunung.

Untuk mempertahankan minat wisatawan agar terus mengunjungi lokasi ini, pihak pengelola dan masyarakat setempat berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan obyek wisata tersebut. Oleh karena itu, Kabupaten Semarang melaksanakan strategi pengembangan pariwisata dengan tiga pendekatan utama: pengembangan destinasi pariwisata, peningkatan upaya mempersembahkan pariwisata, serta pembentukan kemitraan pariwisata adalah aspek – aspek yang ditekankan. Setiap langkah strategis ini akan dijalankan melalui serangkaian kegiatan pengembangan yang sudah dirancang dibuat dengan kerangka Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Melalui strategi ini, Pemerintah Kabupaten Semarang berusaha menjadikan upaya ini sebagai tonggak untuk merawat, memperluas, dan memanfaatkan sepenuhnya potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang. Penerapan strategi ini tidak hanya berfokus pada kelayakan potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga pada cara pengelolaan pariwisata yang efektif, sebagai bagian dari persiapan Kabupaten Semarang yang menjadi destinasi wisata yang maju. Semua upaya pengelolaan yang komprehensif, menyeluruh, dan terpadu seharusnya mendukung seluruh

kebijakan pengembangan, yang harus dihasilkan melalui kesepakatan bersama dari semua elemen pengembangan. Manfaat strategi pengembangan Candi Gedongsongo bagi pengelola dan masyarakat sekitar melibatkan:

- Mengenalkan kompleks Candi Gedongsongo sebagai destinasi wisata yang kaya akan nilai budaya dan sejarah.
- Menyempurnakan kompleks Candi Gedongsongo agar menjadi daya tarik utama di Desa Candi.
- Berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.
- Memberikan peluang pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan bagi warga setempat.
- Merancang perbaikan terencana untuk menjadikan kawasan Candi Gedongsongo sebagai destinasi yang diminati oleh para wisatawan.

Strategi pengembangan Candi Gedongsongo merupakan upaya untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan, yang didasarkan pada pendekatan pengembangan pariwisata nasional. Harapannya, strategi ini dapat meningkatkan distribusi pendapatan di Desa Candi, melindungi keindahan lingkungan alam dan budaya. Penelitian ini berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata di Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang," dengan tujuan mengevaluasi bagaimana pemerintah Kabupaten Semarang mengelola objek wisata untuk meningkatkan strategi pengembangan. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian

mencakup keberhasilan implementasi sumber daya alam dalam mengoptimalkan objek wisata, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal, hasil kerjasama stakeholder, kelengkapan perizinan pemerintah Semarang, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari adanya pelayanan publik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana potensi dan daya tarik yang ada di Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja yang menjadi potensi dan daya tarik serta merumuskan strategi pengembangan wisata Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang dengan melihat kondisi lingkungan internal dan eksternal

## **KERANGKA TEORI**

### **Administrasi Publik**

Istilah Administrasi Negara dapat dipisahkan menjadi dua struktur, yaitu Organisasi dan Negara. Secara etimologis Organisasi berasal dari bahasa Yunani

“administrare” yang berarti melayani atau menolong. Dalam bahasa Inggris, istilah “organisasi” berasal dari kata Promotion (terkonsentrasi) dan “ministrare” (melayani), yang artinya melayani. Sedangkan Negara berasal dari bahasa Inggris “State”, yang dalam bahasa Latin berarti status, mengacu pada keadaan yang berdiri dan tetap, atau sesuatu yang mempunyai sifat berdiri dan tetap, sering disebut “stasiun” yang mengandung arti kedudukan.

### **Manajemen Publik**

Manajemen publik adalah suatu cabang ilmu yang menyelidiki metode-metode dimana pelayanan masyarakat dapat direncanakan dan dimanfaatkan.

Fungsi dari manajemen publik yaitu :

1. Fungsi manajemen kebijakan
2. Kemampuan SDM Dewan (HR).
3. Kemampuan Administrasi Moneter
4. Fungsi Manajemen Informasi

### **Strategi**

Dalam bahasa Inggris, kata “strategis” mengacu pada strategi. Akar kata "sistem" mempunyai berbagai implikasi, termasuk "pengerjaan dan kajian dalam mengatur dan mengkoordinasikan prosedur militer dalam lingkup yang sangat luas". Sistem adalah serangkaian pilihan dan aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan sambil menyalurkan aset hierarkis sesuai dengan potensi pintu terbuka dan kesulitan dalam iklim modern.

### **Perencanaan Strategis**

John M. Bryson (2007), perencanaan

strategis adalah pekerjaan yang terorganisir untuk menentukan dan kemajuan penting yang membentuk arah dan tujuan suatu organisasi atau substansi lainnya. Selain itu, memberikan penjelasan tentang alasan di balik tindakan yang diambil oleh suatu organisasi atau entitas lain. Bryson (2007) memperhalus tahapan-tahapan pengaturan kunci yang berkaitan dengan area publik dan asosiasi non-manfaat (non-benefit)

1. Memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategis.
2. Memperjelas mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan Internal dan Eksternal
5. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
6. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
7. Meninjau dan Mengadopsi Strategi dan Rencana
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan.
9. Mengembangkan Proses Implementasi yang Efektif
10. Menilai Kembali Strategi dan Proses Perencanaan Strategis

### **Pariwisata**

Menurut Nurdin Hidayah (2019), pariwisata adalah suatu jenis liburan yang dapat dilakukan berkali-kali, baik terencana maupun tidak terencana, untuk memberikan pengalaman utuh kepada pelakunya.

### **Strategi Pengembangan Wisata**

Nainggolan dan Kampana (2015:46) mengutip Rangkuti yang mengatakan

bahwa strategi pengembangan wisata adalah upaya untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan internal dan faktor eksternal (seperti peluang dan ancaman pasar). Teknik ini menggabungkan tujuan dan kebutuhan organisasi yang telah digariskan.

### **Daya Tarik Wisata**

Menurut Yoeti, 2008 (dalam Susiyanti, 2018) ada empat acara yang menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke DTW, yaitu

1. Natural Attractions
2. Build Attractions
3. Cultural Attractions
4. Sosial Attractions

### **Alat Analisis dalam Manajemen Strategi**

Analisis SWOT (Strengths/Kelebihan, Weaknesses/Kekurangan, Opportunities /Peluang, dan Threats/Ancaman) dijadikan alasan untuk merencanakan teknik perbaikan di masa depan. Faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dievaluasi menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini.

Menurut Chafid Fandeli (2002: 192), strategi dapat ditentukan melalui empat skenario berikut:

1. Strategi (S/O), menggunakan kekuatan secara maksimal untuk meraih peluang.
2. Strategi (S/T), memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman dan menjadikannya peluang.
3. Strategi (W/O), meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang.

4. Strategi (W/T), meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman secara lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan meminjam analisa kuantitatif dalam metode penelitian, yang melibatkan penggabungan dua bentuk penelitian sebelumnya, terdapat dua jenis penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif. Situs yang diperoleh oleh peneliti dilaksanakan di Candi Gedongsong, Candi, Krajan, Banyukuning, Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dalam melakukan teknik pemilihan informan melalui teknik purposive sampling yang diperuntukkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang di Objek Wisata Candi Gedongsong, melibatkan pengelola wisata Candi Gedongsong, wisatawan, dan masyarakat sekitar kawasan Candi Gedongsong. Alat analisis yang digunakan adalah dengan matriks analisis SWOT kualitatif dan perhitungan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal mencakup evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam

mengembangkan Objek Wisata Candi Gedongsong. Untuk melakukan analisis dan identifikasi tersebut, perlu memperhatikan faktor-faktor seperti visi misi organisasi, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan ketersediaan dana.

### **1. Faktor lingkungan internal**

Pemahaman faktor internal lingkungan memiliki peran penting dalam mengenali keunggulan dan kelemahan organisasi. Berikut adalah hasil dari analisis dan identifikasi lingkungan internal dalam pengembangan objek wisata Candi Gedongsong :

#### **A. Kekuatan (*Strength*)**

1. Letak wisata Candi Gedongsong yang strategis.
2. Indahnya potensi alam yang ada di kawasan wisata Candi Gedongsong.
3. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap.
4. Biaya masuk yang terjangkau.
5. Cuaca yang cukup sejuk.

#### **B. Kelemahan (*Weakness*)**

1. Tempat parkir yang kurang cukup luas.
2. Pengelola wisata yang masih kurang.
3. Pelayan atau pemandu wisata yang masih kurang.
4. Adanya pembangunan yang membuat berkurangnya lahan hijau.
5. Kebersihan disekitar wisata Candi

Gedongsongo masih cukup kurang terawat.

6. Kurangnya wahana atau spot foto
7. Bencana alam yang cukup sering terjadi.

## 2. Faktor lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor yang berada di luar lingkup suatu organisasi. Faktor-faktor ini terdiri dari ancaman (Threats) dan peluang (Opportunity). Untuk memonitor peluang dan ancaman dalam rangka pengembangan objek wisata Candi Gedongsongo, informasi yang diperoleh dapat melibatkan faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, serta partisipasi masyarakat. Berikut ini adalah analisis dan identifikasi faktor-faktor dari lingkungan eksternal:

### A. Peluang (*Opportunities*)

1. Destinasi wisata Candi Gedongsongo yang lumayan terkenal di kawasan Kabupaten Semarang
2. Tingginya perhatian pemerintah untuk pengembangan wisata Candi Gedongsongo
3. Teknologi informasi sebagai tempat media promosi wisata Candi Gedongsongo
4. Membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan
5. Destinasi wisata Candi Gedongsongo cukup bersejarah seperti adanya tradisi resik candi atau ruatan candi khususnya di Kabupaten Semarang.

### B. Ancaman (*Threats*)

1. Adanya obyek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan obyek wisata Candi Gedongsongo.
2. Adanya objek wisata yang lebih menarik.
3. Pembangunan dan pengembangan wisata swasta yang sangat cepat.
4. Meningkatnya fasilitas yang ada di objek wisata lain.

## 3. Perhitungan Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 3. 1

### Hasil Perhitungan Bobot IFAS (Kekuatan) Pengelolaan Objek Wisata Candi Gedongsongo

Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Letak wisata Candi Gedongsongo yang strategis.	0,21	4,00	0,84
Indahnya potensi alam yang ada di kawasan wisata Candi Gedongsongo.	0,20	3,75	0,73
Sarana dan prasarana yang cukup lengkap.	0,19	3,70	0,71
Biaya masuk yang terjangkau.	0,20	3,75	0,73
Cuaca yang cukup sejuk.	0,21	3,95	0,81
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,83</b>

Sumber : Analisis Peneliti

**Tabel 3. 1**

**Hasil Perhitungan Bobot IFAS  
(Kelemahan) Pengelolaan Objek  
Wisata Candi Gedongsongo**

Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Tempat parkir yang kurang cukup luas	0,16	3,10	0,51
Pengelola wisata yang masih kurang	0,16	2,95	0,46
Pelayan atau pemandu wisata yang masih kurang	0,16	3,10	0,51
Adanya pembangunan yang membuat berkurangnya lahan hijau	0,14	2,75	0,40
Kebersihan disekitar wisata Candi Gedongsongo masih cukup kurang terawatt	0,13	2,55	0,34
Kurangnya wahana atau spot foto	0,16	2,95	0,46
Bencana alam yang cukup sering terjadi	0,08	1,60	0,13
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>

**Sumber : Analisis Peneliti**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis faktor internal (IFAS) diatas, dapat dilihat bahwa Objek Wisata Candi Gedongsongo menunjukkan kelemahannya mendapat skor rata-rata sebesar 2,80 dengan melihat perhitungan bobot, rating dan skor.

**4. Perhitungan Eksterteranal Factor  
Analysis Summary (EFAS)**

**Tabel 3. 3**

**Hasil Perhitungan Bobot EFAS  
(Peluang) Pengelolaan Objek Wisata  
Candi Gedongsongo**

Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Destinasi wisata Candi Gedongsongo yang lumayan terkenal di kawasan Kabupaten Semarang	0,22	3,90	0,86
Tingginya perhatian pemerintah untuk pengembangan wisata Candi Gedongsongo	0,19	3,45	0,67
Teknologi informasi sebagai tempat media promosi wisata Candi Gedongsongo	0,17	3,10	0,54
Membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan	0,20	3,55	0,71
Destinasi wisata Candi Gedongsongo cukup bersejarah seperti adanya tradisi resik candi atau ruatan candi khususnya di Kabupaten Semarang	0,21	3,75	0,79
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,57</b>

**Sumber : Analisis Peneliti**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis faktor eksternal (EFAS) diatas, dapat dilihat bahwa Objek Wisata Candi Gedongsongo menunjukkan peluang dengan skor rata-rata sebesar 3,57 dengan melihat perhitungan bobot, rating dan skor.

**Tabel 3.4**

**Hasil Perhitungan Bobot EFAS (Ancaman) Pengelolaan Objek Wisata Candi Gedongsongo**

Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Adanya obyek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan obyek wisata Candi Gedongsongo	0,25	3,25	0,83
Adanya objek wisata yang lebih menarik	0,25	3,15	0,78
Pembangunan dan pengembangan wisata swasta yang sangat cepat	0,25	3,20	0,80
Meningkatkannya fasilitas yang ada di objek wisata lain	0,25	3,15	0,78
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,19</b>

**Sumber : Analisis Peneliti**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis faktor eksternal (EFAS) diatas, dapat dilihat bahwa Objek Wisata Candi Gedongsongo menunjukkan ancaman dengan skor rata-rata sebesar 3,19 dengan melihat perhitungan bobot, rating dan skor.

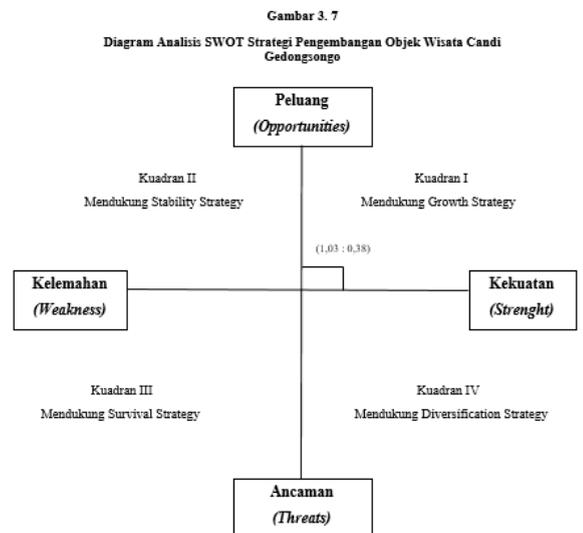
**5. Penentuan Titik Koordinat Kuadran Dengan mempertimbangkan total**

Dengan mempertimbangkan total pembobotan serta penilaian faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS), dapat disajikan sebagai berikut :

- Koordinat analisis internal (IFAS)
  - = (skor total kekuatan – skor total kelemahan)
  - = 3,83 – 2,80
  - = 1,03
- Koordinat analisis eksternal (EFAS)
  - = (skor total peluang – skor total ancaman)
  - = 3,57 – 3,19
  - = 0,38
  - (1,03 : 0,38)**

**titik Koordinat Kuadran**

**6. Penentuan Posisi Kuadran**



**Sumber : Analisis Perhitungan Peneliti**  
Berdasarkan evaluasi SWOT,

nampaknya pengelola Candi Gedongsongo dapat mengadopsi strategi pengembangan wisata yang ada di Kuadran I, sehingga membantu Strategi Pertumbuhan.

## 7. Perumusan Isu Strategis

Hasil identifikasi isu strategis menunjukkan bahwa isu yang paling strategis adalah strategi SO, yang muncul dari gabungan kekuatan internal dan peluang eksternal. Berdasarkan perhitungan dari titik koordinat kuadran yang menyimpulkan strategi ini sangat bisa dilakukan oleh pengelola wisata Candi Gedongsongo. Berikut adalah strategi SO yang bisa dilakukan oleh pengelola Objek Wisata Candi Gedongsongo, yaitu :

### **1. Meningkatkan perhatian pemerintah khususnya dalam sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata Candi Gedongsongo.**

Dalam pengembangan suatu wisata khususnya Candi Gedongsongo, peran pemerintah sangatlah penting sebagai penyusun dan penggerak dalam pengembangan wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang disini menjadi pengelola wisata Candi Gedongsongo. Selanjutnya, sarana serta prasarana adalah elemen penting dalam suatu pengembangan wisata khususnya Objek Wisata Candi Gedongsongo. Sarana dan prasarana juga berperan sebagai elemen pelengkap dengan tujuan mempermudah kelancaran proses kegiatan pariwisata. Di

destinasi wisata tertentu, sarana serta prasarana memiliki peran dengan krusial dalam menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke lokasi tersebut, terutama di Candi Gedongsongo.

### **2. Menyiapkan tradisi resik candi atau ruwatan candi sebagai event wisata.**

Tradisi yang terjadi akan membuat daya tarik untuk wisatawan serta mengoptimalkannya, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang menyelenggarakan Festival Budaya Gedongsongo setiap tahun. Acara ini sukses mengangkat nilai – nilai ritual candi dan menjadi magnet bagi pengunjung yang tertarik pada kebudayaan dan sejarah. Festival ini baru saja dilaksanakan tahun ini, menambah daya tarik destinasi wisata Candi Gedongsongo sebagai tempat yang tidak hanya memperkenalkan sejarah, tetapi juga merayakan keberagaman budaya yang kaya di sekitarnya.

**3. Meningkatkan kualitas teknologi informasi sebagai tempat media khususnya dalam memberikan informasi biaya masuk wisata Candi Gedongsongo.**

Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, para wisatawan dapat dengan mudah mengakses segala informasi terkait destinasi wisata ini, terutama informasi mengenai biaya masuk. Dalam hal ini, menciptakan aplikasi dan fitur khusus yang berkaitan dengan Candi Gedongsongo dapat memberikan bantuan signifikan kepada pengunjung dalam memperoleh informasi, termasuk detail tentang tiket masuk.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dijalankan, dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Merancang rencana pengembangan destinasi wisata, terutama Candi Gedongsongo, dengan memanfaatkan evaluasi SWOT, diperlukan strategi planning dengan melihat faktor internal yaitu kesesuaian visi serta misi lalu sumber daya manusia lalu adanya sarana serta prasarana dan ketersediaan dana, lalu faktor eksternal dimana melihat faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor budaya. Melalui perhitungan bobot dan rating, titik koordinat diperoleh pada (1,03 : 0,38). Dari posisi ini, strategi pengembangan objek wisata oleh pengelola Candi Gedongsongo dapat diidentifikasi berlokasi di Kuadran I, mendukung Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy). Hasil ini mencerminkan dukungan dari pihak pengelola objek wisata Candi Gedongsongo berhasil menggabungkan berbagai peluang yang tersedia di destinasi wisata Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang.
2. Potensi utama dari objek wisata Candi Gedongsongo terletak pada keberadaan bangunan candinya. Bangunan candi tersebut merupakan peninggalan sejarah keagamaan Hindu zaman dahulu, dimana

Candi Gedongsongo digunakan untuk kegiatan ibadah umat Hindu pada masa tersebut. Potensi utamanya tentu terletak pada keindahan dan makna sejarah dari bangunan candi tersebut, yang memungkinkan pengunjung untuk mempelajari warisan budaya dan sejarah masa lalu. Selain dari aspek sejarah, daya tarik lainnya melibatkan keindahan alam sekitarnya. Pemandangan yang memukau di sekitar Candi Gedongsongo menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Adanya budaya terlihat kuat di dalam sekitar Candi Gedongsongo tercermin pula dalam berbagai kegiatan dan acara. Misalnya, Festival Budaya Gedongsongo yang menjadi acara tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Pariwisata Kabupaten Semarang. Festival ini tidak hanya mengangkat ritual candi, tetapi juga menyajikan event menarik yang berhasil menarik perhatian pengunjung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penemuan serta analisis yang dijelaskan sebelumnya, serta dengan tujuan mempermudah pelaksanaan isu strategis yang ada di pengembangan objek wisata Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang, oleh karena itu, ini adalah saran yang dapat dilakukan :

1. Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah strategis dalam pengembangan destinasi wisata Candi Gedongsongo di Kabupaten

Semarang menjadi perhatian utama, terletak pada Kuadran I, yang menandakan dukungan terhadap Growth Strategy (strategi pertumbuhan). Posisi ini mencerminkan potensi atau peluang pengembangan objek wisata Candi Gedongsongo menjadikan keunggulan yang dimiliki sebagai daya tarik utama di Kota Semarang sebagai destinasi pilihan. Berikut adalah strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan ini, sejalan dengan mendukung Growth Strategy (strategi pertumbuhan) :

- Meningkatkan perhatian pemerintah khususnya dalam sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata Candi Gedongsongo
- Menyiapkan tradisi resik candi atau ruatan candi sebagai event wisata
- Meningkatkan kualitas teknologi informasi sebagai tempat media khususnya dalam memberikan informasi biaya masuk wisata Candi Gedongsongo.

2. Dalam upaya mengembangkan destinasi wisata Candi Gedongsongo, diharapkan pengelola dapat optimal dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia di sekitar kawasan tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendukung kemajuan objek wisata

yang menarik. Selain itu, perlu peningkatan keterampilan pengelola wisata dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan serta pengembangan Candi Gedongsongo. Upaya juga harus difokuskan pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana guna memajukan pembangunan destinasi wisata Candi Gedongsongo.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS: KAWASAN PECINAN LASEM, KAMPUNG LAWAS MASPATI, DESA SELUMBUNG. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 56–68. <https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>
- Kusbandono, D. (2019). ANALISIS SWOT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN STRATEGI BISNIS (STUDY KASUS PADA UD. GUDANG BUDI, KEC. LAMONGAN). p-ISSN:2502-3780, e-ISSN : 2621-881X.
- Maulidiya, L., Program, M. H., Agribisnis, S., & Pertanian, F. (2020). POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU MANDANGIN KABUPATEN SAMPANG POTENTIAL AND STRATEGY FOR TOURISM DEVELOPMENT IN MANDANGIN ISLAND, SAMPANG DISTRICT. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Mayang, A., Astuti, I., & Ratnawati, S. (2021). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). In Anissa Mayang Indri *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 17, Issue 2).
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). INTERNAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY INCREASING REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) IN JAYAPURA CITY PAPUA PROVINCE. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Muliawaty, L., Alamsyah, K., & Loupias, H. H. (2019). The Role Of New Public Service Model In Developing Tourist Destination In Bandung City: A New Paradigm For Domestic Tourism Industry. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(06). [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Mo, J., & Ren, F. (2021). Analysis on the Countermeasures of Optimizing Urban Tourism Public Service System under the Background of Smart City. Complexity, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6642404>
- Nurjannah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, D. (2020). ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). In *Jurnal Perbankan Syariah* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jps>
- Nurdin Hidayah, T. S. (2021). Strategi Pemasaran Media Sosial Destinasi Pariwisata Menggunakan Pendekatan SOSTAC. *Jurnal Kepariwisata : Destinasi, Hospitalisasi dan Perjalanan*.
- Rohadin, R. (2021). Public Service Quality Improvement Strategy by Cirebon City Government Regarding the Granting of Trade-Business-License. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.119>
- Sebagai, D., Satu, S., Memperoleh, S., Sarjana, G., Program, P., Jurusan, S., Wilayah, P., & Kota, D. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN NASIONAL ZAMRUD DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK TUGAS AKHIR

- Sekolahtinggi, E., & Pasaman, I. E. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA LINJUANG MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT. In *Jurnal Ilmiah Edunomika* (Vol. 05, Issue 01).
- Semarang, D. P. (2021, September). Renstra 2021-2026 Disparta Kabupaten Semarang. Retrieved from RENSTRA\_TAHUN\_2021-2026%20\_DISPARTA\_30102021%20(1).pdf
- Silitonga, D. (2019). Komparasi Perencanaan Strategis (Renstra) Kemendikbud ... (Vol. 22, Issue 2).
- Tria Pamungkas -, B., Pembimbing, D., & Sulistyowati, D. (n.d.). STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI CANDI GEDONG SONGO.
- YAPIS BIAK, I. (2020). *PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN BIAK NUMFOR DALAM PRESPEKTIF PELAYANAN PUBLIK* (Vol. 7, Issue 3). Bulan Desember
- Yusriadi, Farida, U., Bin-Tahir, S. Z., & Misnawati. (2019). Bureaucratic reform of tourism sector public services in Tana Toraja Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 340(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/340/1/012045>

**Buku:**

- Steiss, A. W. (2008). *Strategic Management For Public And Nonprofit Organizations*.
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organizations*.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2020). *Research Design: Qualitative,*